

PENGARUH *FEE BASED INCOME*, *THIRD PARTY FUNDS* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Tanzil Mutahharun, Nur Aida Arifah Tara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

E-mail: tanzildewibu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Fee-Based Income*, *Third Party Funds*, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2023. Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 sampel dengan kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu untuk memperolehnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Third Party Funds* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, kemudian *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Fee Based Income*, *Third Party Funds*, *Non Performing Financing*, Profitabilitas, Perbankan

ABSTRACT

The present study aims to examine the impact of fee-based income, third-party funds, and nonperforming financing on profitability in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. The study utilizes a sample of 16 banking institutions that meet specific criteria and were selected through purposive sampling. The secondary data utilized in this study are in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the last five years. The results of this study indicate that Fee-Based Income has a positive and insignificant effect on Profitability, Third Party Funds have a negative and insignificant effect on Profitability, and then Non Performing Financing has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: *Fee Based Income*, *Third Party Funds*, *Non Performing Financing*, Profitability, Banking.

PENDAHULUAN

Industri perbankan, sebagai salah satu tulang punggung perekonomian di dunia memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya mendukung individu dan perusahaan, tetapi juga membantu dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. (Ardianto et al. 2022). Hal ini mendorong perbankan untuk mengembangkan berbagai sumber pendapatan baru selain pendapatan bunga untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan profitabilitas di tengah kondisi pasar yang dinamis. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya dan mengurangi biaya (Sutrisno, 2017). Profitabilitas memiliki peranan yang sangat vital karena selain menjadi tolak ukur kinerja, profitabilitas juga mempengaruhi stabilitas dan daya tarik investasi.

Fokus penelitian ini pada industri perbankan yang terdaftar di BEI, industri perbankan sangat penting bagi suatu negara karena mendorong perekonomian di Indonesia secara keseluruhan. Banyaknya usaha-usaha yang ada di suatu negara menggunakan bank sebagai pembiayaan dalam membangun ataupun mengembangkan usahanya sehingga membuat bank sendiri menjadi keberadaan yang sangat penting bagi mereka. Bank berfungsi sebagai penggerak utama dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan ke berbagai sektor produktif. Peran bank dalam menyalurkan kredit membantu meningkatkan investasi di sektor riil, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di berbagai wilayah di Indonesia (Kasmir, 2014).

Penelitian tentang profitabilitas di industri perbankan ini sudah banyak dilakukan, namun variabel yang mempengaruhinya seperti *Fee Based Income*, *Third Party Funds* dan *Non Performing Financing* masih jarang dibahas dan terkadang mendapatkan hasil yang berbeda dalam setiap penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan et al., (2021) menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Suryanto (2019) menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada *Third Party Funds/Dana Pihak Ketiga (DPK)*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Himmah (2017) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Setiawan (2018) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada *Non Performing Financing (NPF)*, yaitu penelitian yang dilakukan Angraini (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et al. (2022) menemukan bahwa NPF berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut penelitian yang dilakukan Panda dan Leepsa (2017), mereka menekankan bahwa *agency theory* berfokus pada konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. Teori ini juga menjawab permasalahan ketika terjadi kesenjangan antara kepentingan dan tujuan individu. Dalam konteks industri perbankan, bank akan berperan sebagai agen karena nasabah mempercayakan keuangannya kepada bank dengan harapan bank akan mengelola dan mempertanggungjawabkan uang nasabah dengan sebaik-baiknya.

Signaling Theory

Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang dan membuat strategi dalam penjualan ataupun biaya dan jasa (Brigham, 2014).

Adapun kaitannya dengan industri perbankan dengan teori sinyal adalah saat perbankan memiliki manajemen yang bagus dalam mengatur pembiayaan dan pemberian jasa maka perbankan akan mendapatkan keuntungan yang lebih meningkat, sehingga dengan menunjukkan keuntungan atau

profitabilitas yang di dapatkan maka bank akan lebih mudah dalam menarik para investor hingga selanjutnya profitabilitas akan terus meningkat.

Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki beberapa fungsi utama yang sangat penting dalam perekonomian, antara lain sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana. Sebagai lembaga penghimpun dana, bank menerima simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro yang kemudian digunakan untuk memberikan pinjaman kepada individu atau perusahaan yang membutuhkan dana. Selain itu, bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, memfasilitasi transaksi keuangan, menyediakan layanan pembayaran, dan menyediakan layanan keuangan lainnya seperti investasi dan manajemen risiko. Oleh karena itu, industri perbankan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui alokasi sumber daya yang efektif.

Profitabilitas

Rivai dan Basir (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas bank mencerminkan seberapa baik manajemen bank dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, dan biaya operasional. Profitabilitas yang optimal tidak hanya meningkatkan kinerja bank tetapi juga memperkuat daya saing bank di pasar. Profitabilitas berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja keuangan, yaitu untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial, dan yang paling penting untuk menarik investor serta mempertahankan stabilitas perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang relevan digunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas dan Faktor yang Mempengaruhinya

Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pemegang saham, tetapi juga bagi regulator karena profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, profitabilitas khususnya *Return On Assets* (ROA) menjadi faktor yang dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjaga stabilitas sektor perbankan.

Fee Based Income

Fee based income adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi non-operasional, yang tidak berkaitan langsung dengan penghimpunan dana atau penyaluran kredit. Jenis pendapatan ini bersifat lebih stabil karena tidak terlalu dipengaruhi oleh risiko kredit atau risiko pasar (Sitorus & Asyik, 2016). Dalam meningkatkan pendapatan bank, manajemen bank dapat mengembangkan dan memperluas layanan jasa yang dimilikinya. Semakin lengkap pelayanan jasa bank, maka akan semakin meningkat pendapatan *fee based income* yang akan di dapatkan, karena peningkatan volume transaksi nasabah (Kasmir, 2014).. Dengan demikian, peningkatan transaksi menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan *fee based income*, yang pada akhirnya turut menunjang pertumbuhan finansial perusahaan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Anissya (2020), Ridwan et al.,(2021) menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : *Fee Based Income* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Third Party Funds (Dana Pihak Ketiga)

Third Party Funds atau Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat atau nasabahnya dalam bentuk simpanan, yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (Kasmir,2014). Dengan terkumpulnya DPK yang besar, bank memiliki kapasitas lebih untuk mengelola dana tersebut secara optimal dan menempatkannya pada berbagai aktivitas yang dapat mendorong peningkatan profitabilitas (Ali & Siyo, 2024)). Salah satu cara yang umum dilakukan adalah dengan menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat, baik kepada sektor bisnis maupun

individu, yang membutuhkan modal atau pinjaman. Ketika bank mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dari dana pihak ketiga, maka akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank dari tingkat pengembalian berupa margin/hasil bunga, sehingga hal tersebut akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank (Fitri, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia et al.,(2017), Himmah (2017) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : *Third Party Funds* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merujuk pada pembiayaan yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank atau lembaga keuangan karena peminjam gagal untuk memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2014). Kenaikan tingkat NPF sering disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan kemampuan debitur dalam membayar angsuran karena kondisi ekonomi yang buruk, perubahan kebijakan pemerintah, atau penurunan kinerja di sektor-sektor tertentu. Saat NPF meningkat, bank perlu meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai, yang bisa mengurangi profitabilitas dan daya saing mereka. Dalam hal ini bank harus terus memperhatikan dan mengendalikan risiko pembiayaan untuk menjaga kesehatan portofolio dan mengurangi dampak negatif NPF terhadap kinerja bank secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2018) dan Angraini (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

H3 : *Non Performing Financing* Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Fee Based Income*, *Third Party Funds*, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, di mana hubungan antar variabel diidentifikasi dan dianalisis secara statistik.

Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Fee Based Income*, *Third Party Funds* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas. Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 FBI_{it} + \beta_2 TPF_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \epsilon_{it} \dots(1)$$

Keterangan:

ROA_{it} = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

FBI_{it} = *Fee Based Income*

TPF_{it} = *Third Party Funds*

NPF_{it} = *Non Performing Financing*

ϵ_{it} = Nilai residu/eror

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang berjumlah sebanyak 47 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga ditetapkan 16 sampel perusahaan.

Statistik Deskriptif

Hasil analisa statistik deskriptif pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Return on Assets* diketahui memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,32%. Nilai maksimum *Return on Asset* sebesar 3,46, yaitu pada PT. Bank Central Asia Tbk di tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 0,02% , yaitu Pada PT. Maybank Indonesia Tbk tahun 2023. Nilai standar deviasi pada *Return on Assets* sebesar 0,87%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* (0,87% < 1,32%) menunjukkan bahwa data observasi pada variabel *Return on Assets* memiliki sebaran yang kecil.

Variabel independen yaitu *Fee Based Income* (FBI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,41%. Nilai maksimum *fee based income* sebesar 30,87%, yang dicapai oleh PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum *fee based income* sebesar 0,78%, terjadi pada PT. Bank Mayapada

Internasional Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 8,53%, yang lebih kecil dari nilai rata-rata (8,53% < 17,41%), menunjukkan bahwa data observasi pada variabel *fee based income* memiliki tingkat sebaran yang cukup rendah.

Variabel independen yaitu *Third Party Funds* (TPF) memiliki nilai rata-rata sebesar 86,68%. Nilai maksimum TPF sebesar 96,01%, yang dicapai oleh PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 75,66%, yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 5,32%, yang lebih kecil dari nilai rata-rata (5,32% < 86,68%), menunjukkan bahwa data observasi pada variabel TPF memiliki sebaran yang kecil

Variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,80%. Nilai maksimum NPF sebesar 4,78%, yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 1,02%, yang ditemukan pada PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2023. Nilai standar deviasi sebesar 0,88%, yang lebih kecil dari nilai rata-rata (0,88% < 2,80%), menunjukkan bahwa data observasi pada variabel NPF memiliki tingkat sebaran yang kecil.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Mean	Maks	Min	Std. Dev.
ROA (Y)	1,32%	3,46%	0,02%	0,87%
FBI (X1)	17,41%	30,87%	0,78%	8,53%
TPF (X2)	86,68%	96,01%	75,66%	5,32%
NPF (X3)	2,80%	4,78%	1,02%	0,88%

Tabel 2 menyajikan Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata ROA pada tahun 2019 sebesar 1,40 persen, pada tahun 2020 mengalami menjadi 0,92 persen, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021-2023 dengan masing-masing nilai peningkatan

sebesar 0,26 persen, 0,34 persen dan 0,09 persen.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan Perbankan dengan nilai rata-rata ROA tertinggi adalah PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mega Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tabel 2. Data Perkembangan Return on Assets (ROA) Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Profitabilitas (ROA)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	3.11%	2.52%	2.56%	3.10%	3.46%	2.95%
2	BBNI	1.83%	0.37%	1.14%	1.79%	1.94%	1.41%
3	BBRI	2.43%	1.23%	1.83%	2.76%	3.08%	2.27%
4	BBTN	0.07%	0.44%	0.64%	0.76%	0.80%	0.54%
5	BDMN	2.19%	0.54%	0.87%	1.73%	1.65%	1.40%
6	BMAS	0.79%	0.66%	0.56%	0.77%	0.32%	0.62%
7	BMRI	2.16%	1.23%	1.77%	2.26%	2.76%	2.04%
8	BNGA	1.33%	0.72%	1.32%	1.66%	1.52%	1.31%
9	BNII	1.14%	0.74%	1.01%	0.95%	1.06%	0.98%
10	BNLI	0.93%	0.36%	0.53%	0.79%	1.00%	0.72%
11	BRIS	0.17%	0.43%	1.14%	1.39%	1.61%	0.95%
12	MAYA	0.57%	0.07%	0.04%	0.02%	0.02%	0.14%
13	MCOR	0.42%	0.20%	0.30%	0.54%	0.87%	0.47%
14	MEGA	1.99%	2.68%	3.02%	2.86%	2.66%	2.64%
15	NISP	1.63%	1.02%	1.18%	1.39%	1.64%	1.37%
16	PNBN	1.66%	1.43%	0.89%	1.54%	1.35%	1.37%
Rata-Rata		1.40%	0.92%	1.18%	1.52%	1.61%	1.32%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *fee based income* pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata *fee based income* pada tahun 2019 sebesar 16,97 persen, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 18,43 persen, kemudian tahun 2021-2022 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai penurunan sebesar 0,30 persen, 1,37 persen dan

pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,01 persen.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan Perbankan dengan nilai rata-rata *fee based income* tertinggi adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata *fee based income* terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.

Tabel 3. Data Perkembangan *Fee Based Income* Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Fee Based Income					
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	BBCA	24.88%	24.31%	25.39%	24.54%	24.80%	24.78%
2	BBNI	18.98%	19.54%	24.48%	25.39%	24.37%	22.55%
3	BBRI	18.93%	24.58%	22.31%	20.49%	20.31%	21.32%
4	BBTN	7.58%	9.10%	8.39%	6.19%	12.08%	8.67%
5	BDMN	20.62%	23.40%	22.50%	21.77%	21.87%	22.03%
6	BMAS	5.95%	9.67%	5.93%	5.02%	4.09%	6.13%
7	BMRI	30.19%	30.87%	27.94%	27.50%	29.25%	29.15%
8	BNGA	25.30%	23.77%	25.49%	28.57%	28.92%	26.41%
9	BNII	22.62%	20.98%	20.97%	19.42%	22.00%	21.20%
10	BNLI	15.25%	16.22%	15.60%	12.34%	10.86%	14.05%
11	BRIS	18.90%	18.89%	18.32%	19.18%	20.55%	19.17%
12	MAYA	0.78%	1.29%	0.96%	1.04%	1.01%	1.02%
13	MCOR	5.13%	4.78%	4.88%	4.96%	2.51%	4.45%
14	MEGA	23.71%	26.62%	27.91%	21.60%	18.30%	23.63%
15	NISP	22.90%	24.03%	21.22%	17.57%	12.39%	19.62%
16	PNBN	9.74%	16.84%	17.82%	12.55%	15.01%	14.39%
Rata-Rata		16.97%	18.43%	18.13%	16.76%	16.77%	17.41%

Pada tabel 4 menyajikan Perkembangan *Third Party Funds/Dana Pihak Ketiga* Pada Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata DPK pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata DPK pada tahun 2019 sebesar 84,07 persen, kemudian tahun 2020-2021 mengalami peningkatan

sebesar 3,27 persen dan 1,28 persen, namun pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai penurunan sebesar 0,64 persen dan 2,58 persen.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan Perbankan dengan nilai rata-rata DPK tertinggi adalah PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dan PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata DPK terendah adalah PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 4. Data Perkembangan *Third Party Funds/Dana Pihak Ketiga* Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Third Party Funds/Dana Pihak Ketiga					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	94.62%	94.38%	95.17%	95.08%	94.52%	94.75%
2	BBNI	84.61%	86.78%	86.98%	86.47%	86.99%	86.37%
3	BBRI	86.31%	87.70%	82.14%	83.72%	82.40%	84.45%
4	BBTN	76.79%	80.64%	83.37%	84.55%	85.40%	82.15%
5	BDMN	77.29%	80.23%	83.91%	84.76%	82.55%	81.75%
6	BMAS	91.60%	92.97%	93.03%	92.50%	85.23%	91.06%
7	BMRI	75.66%	83.85%	84.07%	83.91%	81.39%	81.77%
8	BNGA	84.61%	86.51%	90.26%	86.89%	82.75%	86.20%
9	BNII	77.13%	78.27%	80.48%	81.37%	81.24%	79.70%
10	BNLI	89.64%	89.61%	91.01%	90.02%	86.73%	89.40%
11	BRIS	85.36%	91.46%	92.50%	89.62%	77.82%	87.35%
12	MAYA	94.99%	90.90%	93.91%	94.52%	92.82%	93.43%
13	MCOR	79.89%	96.01%	95.83%	95.34%	93.78%	92.17%
14	MEGA	85.37%	84.25%	86.96%	85.00%	81.09%	84.53%
15	NISP	82.41%	90.12%	92.30%	86.19%	85.56%	87.32%
16	PNBN	78.76%	83.84%	85.99%	87.71%	86.08%	84.48%
Rata-Rata		84.07%	87.34%	88.62%	87.98%	85.40%	86.68%

Pada tabel 5 menyajikan Perkembangan *Non Performing Financing (NPF)* Pada Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPF pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut

terlihat bahwa nilai rata-rata NPF pada tahun 2019 sebesar 2,78 persen, kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen, namun pada tahun 2021-2023 nilai NPF terus menerus mengalami penurunan dengan masing-masing nilai penurunan sebesar 0,07 persen, 0,31persen dan 0,30 persen.

Selama tahun 2019-2023, tiga perusahaan Perbankan dengan nilai rata-rata NPF/NPL tertinggi adalah PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Sedangkan tiga perusahaan dengan nilai rata-rata NPF terendah adalah PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.

Tabel 5. Data Perkembangan Non Performing Financing (NPF) Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Non Performing Financing					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	1.30%	1.80%	2.20%	1.70%	1.90%	1.78%
2	BBNI	2.30%	4.30%	3.70%	2.80%	2.10%	3.04%
3	BBRI	2.62%	2.94%	3.08%	2.82%	3.12%	2.92%
4	BBTN	4.78%	4.37%	3.70%	3.38%	3.01%	3.85%
5	BDMN	3.00%	2.80%	2.70%	2.60%	2.20%	2.66%
6	BMAS	2.34%	1.93%	1.67%	1.21%	2.59%	1.95%
7	BMRI	2.39%	3.29%	2.81%	1.88%	1.02%	2.28%
8	BNGA	2.79%	3.62%	3.46%	2.80%	1.96%	2.93%
9	BNII	3.33%	4.00%	3.69%	3.46%	2.92%	3.48%
10	BNLI	2.80%	2.90%	3.20%	3.10%	2.90%	2.98%
11	BRIS	3.21%	2.88%	2.93%	2.42%	2.08%	2.70%
12	MAYA	3.85%	4.09%	3.93%	4.70%	3.77%	4.07%
13	MCOR	2.52%	4.39%	4.39%	3.40%	2.87%	3.51%
14	MEGA	2.46%	1.39%	1.12%	1.23%	1.57%	1.55%
15	NISP	1.72%	1.93%	2.36%	2.42%	1.64%	2.01%
16	PNBN	3.02%	3.01%	3.54%	3.53%	3.09%	3.24%
Rata-Rata		2.78%	3.10%	3.03%	2.72%	2.42%	2.81%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model layak untuk digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji F Kelayakan Model (Uji F)

F-Statistic	16.70210
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R-squared* sebesar 0,3735 yang menunjukkan bahwa *Fee Based Income, Third Party Funds* dan *Non performing Financing* berpengaruh sebesar 0,3735 (37,35 persen) terhadap Profitabilitas (ROA), sisanya 39,73 persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

R-Squared	0.397334
Adjusted R-Squared	0.373544

Sumber : Eviews 12

Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *fee based income* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2491 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama dari hasil penelitian ini ditolak.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Third Party Funds* (TPF)/Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *Third Party Funds* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,0091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4543 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua dari hasil penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,5000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga

hipotesis ketiga dari hasil penelitian ini diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038269	0.010557	3.624933	0.0005
FBI	0.001562	0.001345	1.161353	0.2491
TPF	-0.009086	0.012082	-0.752040	0.4543
NPF	-0.500017	0.074988	-6.667999	0.0000

Sumber: Eviews 12

Keterangan : ROA = Return on Assets (Y), FBI= Fee Based Income (X1), TPF= Third Party Funds (X2), NPF= Non Performing Financing (X3)

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Fee based Income* yang sebesar 0,0015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2491, dimana nilai signifikan tidak memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,2491 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Fee Based Income (FBI) adalah pendapatan yang diperoleh bank dari layanan non-bunga, seperti biaya administrasi, provisi, dan komisi atas berbagai jasa perbankan. Pendapatan ini menjadi semakin penting bagi bank dalam diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan profitabilitas, Salah satu contoh penerapan *fee based income* adalah optimalisasi fitur mobile banking yang dimana fitur Mobile Banking dapat meningkatkan *fee based income* dan kinerja bank secara keseluruhan. Fitur-fitur yang dianggap penting oleh nasabah meliputi kemudahan akses, keamanan transaksi, dan responsivitas layanan pelanggan (Saputra dan Mahyuni 2024). Jika dalam sebuah perusahaan perbankan besar dimana nasabahnya berjumlah jutaan maka peningkatan *fee based income* pasti akan terjadi, ini disebabkan karena cara bank dalam meningkatkan pendapatan *fee based income* sangat beragam dengan layanan atau produk yang diberikan kepada nasabah, sehingga pada akhirnya layanan atau produk-produk tersebut memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi apapun yang mereka inginkan. Artinya meningkat atau menurunnya nilai pada

fee based income disebabkan oleh memuaskan atau tidaknya layanan dan produk yang diberikan oleh perusahaan perbankan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dimana peningkatan dan penurunan pada nilai *fee based income* akan sejalan dengan penurunan dan peningkatan pada nilai ROA. Semakin tinggi *fee based income* maka ROA akan maka ROA akan mengalami peningkatan meskipun dampaknya relatif kecil dan tidak signifikan.

Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh meningkatnya nilai *fee based income* tidak selalu diikuti dengan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional bank atau optimalisasi penggunaan aset yang tercermin dalam ROA. Hal ini disebabkan meskipun *fee based income* meningkat, kontribusinya terhadap total pendapatan bank tidak cukup besar untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Sebagian besar bank masih mengandalkan pendapatan bunga sebagai komponen utama profitabilitas mereka (Purwati et al, 2022). Tidak signifikannya pengaruh *fee based income* terhadap ROA juga ditandai dengan besarnya harapan bank dalam meningkatkan *fee based income* sehingga menyebabkan tingginya biaya operasional, peningkatan *fee based income* sering kali memerlukan investasi dalam infrastruktur, teknologi, atau sumber daya manusia untuk menghadirkan layanan baru. Namun, jika biaya operasional meningkat lebih cepat daripada pendapatan yang diperoleh dan hasil dalam penambahan layanan tersebut kurang memuaskan nasabah, maka dampak positif dari *fee based income* terhadap ROA dapat menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Third Party Funds/Dana pihak ketiga* (DPK) yang sebesar -0,0091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4543, dimana nilai signifikan tidak memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,4543 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Hasil ini sangat bertolak belakang dengan hipotesis karena dana pihak ketiga berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien yang bernilai negatif pada analisis data panel menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola DPK secara optimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat terjadi karena alokasi DPK lebih banyak digunakan untuk aktivitas yang tidak produktif atau adanya peningkatan beban bunga yang harus ditanggung bank. Dengan demikian, meskipun jumlah DPK meningkat, hal tersebut tidak memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui ROA (Molyneux & Thornton 1992). Tingginya DPK juga sering kali disertai dengan peningkatan beban bunga, terutama pada dana berbasis deposito yang menawarkan bunga tinggi. Beban bunga yang meningkat tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai dari penyaluran kredit atau investasi lainnya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang sebesar -0,5000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, dimana nilai signifikan memenuhi syarat signifikan 0,05 karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Non Performing Financing (NPF) atau *Non-Performing Loan* (NPL) adalah indikator penting dalam menilai kualitas aset dan kinerja perbankan. NPF mengukur persentase pembiayaan yang bermasalah atau tidak lancar terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF antara lain kualitas manajemen risiko, kondisi ekonomi makro, dan karakteristik nasabah. Manajemen risiko yang kurang efektif dapat menyebabkan peningkatan NPF, sementara kondisi ekonomi yang memburuk, seperti resesi yang dapat meningkatkan jumlah debitur yang gagal bayar, semakin besarnya tingkat rasio NPF mencerminkan meningkatnya risiko kredit dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan stabilitas bank (Ikbal dan Kholis, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2018), Angraini (2018), Sari dan Wahyuni (2020) dan Purwat et al (2022) yang menyatakan bahwa

NonPerforming Financing/ Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

KESIMPULAN

Fee based income berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Third party Funds/Dana Pihak Ketiga* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. R, dan Siyo, K. (2024) "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 24, no. 2.
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*,1,(1), 122
- Anissya, Y. (2020) "Pengaruh *Fee Based Income* Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Ardianto, F., Satria, D., & Rahayu, S. (2022). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80-88
- Brigham (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi II. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhinya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, (Vol. 7, Issue 1).
- Himmah, A.M. (2017). Pengaruh *Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. (Periode 2012-2016), skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikbal, A. R., & Kholis, N. (2020). Non-Performing Loan dan Dampaknya terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45-57.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, D., & Suryanto, S. (2019). "Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 77-90.
- Molyneux, P., & Thornton, J. (1992). Determinants of European Bank Profitability: A Note. *Journal of Banking and Finance*, 16(6), 1173-1178.
- Nurhayati, M., & Setiawan, A. (2018). "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 121-134.
- Panda, H. A., dan Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: A Review of the Principal-Agent Perspective. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Purwanti, D., Suwardi, & Triyono. (2022). Pengaruh *Non Performing Financing*, Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 18(1), 17-30
- Ridwan, R., Sugianto, S., & Setyawati, E. (2021). The Effect of TPF, NPF and *Fee Based Income* on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities*
- Rivai, V., & Basir, S. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, N. W., & Mahyuni, L. P. (2024). Increasing Fee Based Income (FBI) Through Optimizing BNI Mobile Banking Features to Support Banking Performance. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 5(2)
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2020). *Non-Performing Loan dan Dampaknya pada Profitabilitas (ROA) Bank Konvensional*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(3), 98-110.
- Sitorus, A. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 56-70.
- Sutrisno, B. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sylvia, R.V., Aziza, & Mulazid A. S. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri, dan Marjin keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah". *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2,(1).
- Tanjung, A.N.M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Overhead Cost*, Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Bukopin Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening', *At Tawasuth*, 3(2) 245-69.